



Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Irda Suriani

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : irdasuriani@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan. Fokus utama penelitian adalah pada implementasi strategi manajemen yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal. Dengan pendekatan kualitatif naturalistik, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen, yang kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan dan laboratorium, memegang peran krusial dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti kurangnya kualifikasi staf tertentu dalam pengelolaan fasilitas tersebut. Proses manajemen melibatkan berbagai tahap, dari perencanaan hingga penghapusan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap sesuai dengan standar dan kebutuhan yang berkembang. Pembaharuan fasilitas pendidikan secara berkala berdampak positif terhadap mutu pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan. Selain mendukung pembelajaran akademik, universitas juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan, seperti menjahit dan merias, untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mempersiapkan lulusan yang berdaya saing.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

24 October 2024

Key Word

How to cite

Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan bangsa dan menjadi wahana dalam membangun karakter suatu bangsa. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya (Sallis, 2012). Hal ini menuntut adanya perubahan

baik dalam sarana fisik maupun non-fisik yang mendukung proses pendidikan. Perubahan dan perkembangan zaman memaksa institusi pendidikan untuk senantiasa berupaya memperbaiki kualitasnya (Fadhli, 2017). Salah satu cara untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal adalah melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan efektif. Manajemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ikawijaya, 2008).

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pencapaian mutu pendidikan harus diarahkan pada tujuan nasional tersebut agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Sagala, 2015).

(Mubarok, 2016) Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya persoalan teknis, tetapi melibatkan aspek-aspek yang lebih kompleks, termasuk perencanaan, pendanaan, efisiensi, dan efektivitas sistem pendidikan. Untuk mendukung proses pembelajaran, diperlukan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan. (Siswanto, 2016) Fasilitas yang tersedia harus dikelola dengan baik agar memiliki nilai daya guna yang tinggi. Pengelolaan ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dari setiap personil yang terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana.

Sebagaimana disampaikan dalam hadis Rasulullah SAW: "*Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya.*" (HR. Bukhari). Hal ini menegaskan pentingnya keahlian dalam pengelolaan, termasuk dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

(Ananda & Banurea, 2017) Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung terlaksananya seluruh rencana kegiatan pendidikan. Sayangnya, masih banyak Universitas yang menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya akibat keterbatasan anggaran. Kondisi ini menghambat pelaksanaan proses pendidikan yang optimal, yang seharusnya ditunjang oleh sarana seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, serta prasarana pendukung lainnya seperti kantor, ruang UKS, dan area parkir.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 juga menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan (Indrawan, 2015).

Dari paparan di atas, jelas bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan yang baik akan memastikan fasilitas pendidikan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses belajar mengajar. Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang efektif di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas, sehingga mampu melahirkan generasi yang berdaya saing tinggi dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan menggunakan pendekatan ini maka peneliti dituntut keterlibatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan, prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut (Creswell & Creswell, 2018; Syahrudin, 2015):

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan untuk memperoleh informasi serta temuan yang relevan dengan penelitian. Hasil observasi ini digunakan untuk mengonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan informan kunci dan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab lisan kepada subjek penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara:

- Wawancara Terstruktur, yang dilakukan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan topik penelitian.
- Wawancara Tidak Terstruktur, digunakan jika ada jawaban yang berkembang selama wawancara, meskipun tetap sesuai dengan fokus penelitian.
- Selama wawancara, peneliti melakukan diskusi mendalam mengenai masalah yang diteliti bersama para narasumber.

3. Pengkajian Dokumen

Pengkajian dokumen dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda.

Tujuan pengkajian dokumen ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian dan menyediakan bukti tertulis yang berasal dari lokasi penelitian, yaitu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan (Huberman & J, 2014):

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan catatan atau data yang telah diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data

Data disajikan dengan menggunakan tabel, gambar, atau bagan. Penyajian ini bertujuan untuk menata seluruh informasi yang diperoleh dari lapangan secara sistematis sehingga peneliti dapat memahami hasil penelitian dengan lebih mudah dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan dua tahapan:

- Tahap Awal, di mana peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun detail.
- Tahap Akhir, peneliti membuat kesimpulan final yang lebih spesifik, sehingga dihasilkan kesimpulan yang utuh dan mudah dipahami.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data penelitian dan menjaga validitas hasil, peneliti mengacu pada empat standar validasi yang direkomendasikan oleh Lincoln dan Guba, yaitu (Flick, 2013):

1. Kredibilitas (Credibility)

Peneliti melakukan pengamatan mendalam yang berfokus pada Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, serta menggunakan bukti tertulis dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk memastikan tingkat kepercayaan hasil temuan.

2. Keteralihan (Transferability)

Transferability diupayakan dengan menguraikan data secara rinci, baik dari teori maupun dari kasus yang diteliti, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang serupa.

3. Ketergantungan (Dependability)
Dependabilitas dijaga sejak pengumpulan dan analisis data, serta selama penyajian laporan penelitian. Peneliti memulai validitas data dari pemilihan kasus, orientasi lapangan, hingga pengembangan konsep.
4. Ketegasan (Confirmability)
Untuk memastikan ketegasan, peneliti melengkapi catatan tentang proses dan hasil penelitian. Audit dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh, mempelajarinya, dan menyusunnya dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Sarana dan Prasarana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dari waktu ke waktu selalu ditingkatkan dan diperbaharui sesuai perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan agar lebih baik.

Adapun orang yang bertugas menangani sarana dan prasarana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan diserahkan kepada seseorang atau karyawan. Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dalam menangani sarana prasarana masih ada yang dilakukan oleh orang-orang yang belum ahli di bidangnya, seperti perpustakaan yang dikelola oleh staff yang tidak mengenyam pendidikan yang khusus jurusan perpustakaan sehingga pengelolaannya kurang efektif akan tetapi tetap dalam pengawasan Waka Sarana dan prasarana.

Dalam strategi baru untuk mencapai pendidikan yang bermutu, perpustakaan dan laboratorium merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan, keduanya saling melengkapi antara satu dengan yang lain. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana juga mengutamakan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana di laboratorium dan perpustakaan. Karena keduanya merupakan sarana dan prasarana yang penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar selain di dalam kelas. Meskipun masih ada sarana dan prasarana yang penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar selain di dalam kelas. Meskipun masih ada sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi diantaranya bel di masing-masing kelas agar semua kelas mendengar ketika bel berbunyi sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efisien.

Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di Universitas tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana ada tentunya juga melalui beberapa proses yang panjang dan rumit. Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana juga melalui beberapa proses yang tidak mudah. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Universitas mencakup kegiatan-kegiatan pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan semua sarana dan prasarana.

1) Perencanaan pengadaan

Perencanaan pengadaan dilakukan sebelum pengadaan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan atau perlengkapan apa saja yang diperlukan oleh Universitas. Kemudian untuk mengetahui barang-barang apa saja yang rusak, hilang dan dihapuskan, karena semua itu perlu dipertanggung jawabkan.

2) Pengadaan

Pengadaan dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sering kali Universitas mendapat bantuan sarana dan prasarana dari Pemerintah. Namun jumlah bantuan tersebut terbatas dan tidak selalu ada, sehingga pengelola dituntut juga untuk mengusahakannya dengan cara lain seperti dana bantuan dari wali murid melalui perantara komite Universitas.

3) Pendistribusian

Pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan dengan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Seperti peralatan kantor, perabot dan sarana belajar selalu dalam kondisi siap pakai pada saat yang diperlukan.

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan dengan kegiatan penjagaan atau pencegahan sari kerusakan suatu barang. Sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan dengan pengurusan dan pengaturan semua sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

5) Inventarisasi

Inventarisasi dilakukan guna mengoptimalkan usia pakai sarana dan prasarana. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut. Inventarisasi merupakan

penataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

6) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan meniadakan barang-barang milik Universitas dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hal di atas UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan meliputi: perencanaan pengadaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Dalam perencanaan pengadaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan melakukan rapat kerja (raker) dengan kepala Universitas, guru dan staff Universitas tentang kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar hal itu dilakukan supaya lebih jelas dan rinci barang-barang apa yang dibutuhkan. Dalam hal pengadaan dilakukan dengan upaya untuk merealisasikan rencana pengadaan yang telah dibuat. Pengadaan sarana dan prasarana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dilakukan sesuai dengan rapat kerja pada perencanaan pengadaan yang telah dimusyawarahkan. Dan dananya diperoleh dari Pemerintah dan wali murid.

Pendistribusian sarana dan prasarana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dilakukan dengan cara penyaluran barang kepada unit-unit yang membutuhkan guna melengkapi atau menyempurnakan kegiatan belajar mengajar. Pemeliharaan sarana dan prasarana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dilakukan secara rutin. Untuk memudahkan proses pemeliharaan maka masing-masing warga Universitas diberi tanggung jawab untuk memelihara fasilitas yang ada di Universitas.

Dalam hal inventarisasi, Inventarisasi dilakukan secara kontiniu untuk mengetahui keadaan setiap barang yang ada di Universitas secara keseluruhan. Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan inventarisasi dilakukan oleh Waka Sarpras dibantu oleh staff tata usaha, karena dalam inventarisasi membutuhkan ketelitian terhadap data yang ada. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan pada barang-barang yang kurang layak, seperti barang yang rusak atau barang yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Mutu pendidikan akan meningkat dengan baik, ketika proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.

Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Pihak Universitas selalu mengupayakan dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar serta mengembangkan potensi siswa di luar pendidikan akademik.

Dengan pembaharuan di bidang sarana dan prasarana, hasilnya pun sudah sesuai dengan yang diharapkan. Untuk siswa yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi sebelum lulus Universitas, mereka sudah diberi bekal dalam bentuk keterampilan seperti: menjahit, merias dll. Hal tersebut dilakukan pihak Universitas agar siswa setelah lulus dari Universitas mereka masih mempunyai keahlian untuk mendapatkan pekerjaan.

Pembahasan

Sarana dan prasarana pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan terus mengalami pembaruan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. (Hasnadi, 2022; Sinta, 2019) Upaya ini dilakukan untuk memastikan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Meskipun demikian, beberapa staf yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, seperti perpustakaan, belum memiliki kualifikasi khusus di bidangnya, sehingga efektivitas pengelolaan masih perlu ditingkatkan. Meski demikian, pengawasan oleh bidang Sarana dan Prasarana membantu memastikan standar pengelolaan tetap terjaga.

(Suranto et al., 2022) Komponen utama yang menjadi prioritas dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah perpustakaan dan laboratorium, karena keduanya merupakan fasilitas esensial di luar kelas yang mendukung proses belajar mengajar. (Dalimunthe et al., 2023) Namun, masih ada kekurangan yang perlu diatasi, seperti pemasangan bel di setiap kelas untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar.

Manajemen sarana dan prasarana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan melibatkan serangkaian tahapan yang kompleks, mulai dari perencanaan hingga penghapusan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas pendidikan tersedia dalam kondisi optimal dan mendukung tujuan pendidikan. Proses-proses ini meliputi (Fauzi, 2021):

1. Perencanaan Pengadaan

Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan universitas serta memperkirakan barang yang perlu diperbarui atau ditambahkan. Hal ini dilakukan dalam rapat kerja (raker) yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala universitas, staf, dan tenaga pengajar.

2. Pengadaan

Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan, dengan sumber pendanaan yang berasal dari pemerintah atau kontribusi wali murid melalui

komite universitas. Proses ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang spesifik dan mendesak.

3. Pendistribusian

Sarana dan prasarana yang telah diperoleh didistribusikan ke unit-unit yang membutuhkan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan akademik terpenuhi.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan secara rutin untuk menjaga kondisi barang agar tetap baik dan siap pakai. Tanggung jawab pemeliharaan dibagi di antara warga universitas, sehingga setiap fasilitas dirawat secara kolektif.

5. Inventarisasi

Inventarisasi dilakukan untuk mencatat dan mengevaluasi kondisi barang-barang yang ada secara berkala, memastikan semua barang terdata dengan akurat dan bisa digunakan dengan maksimal.

6. Penghapusan

Barang-barang yang sudah tidak layak pakai atau usang akan dihapus dari daftar inventaris, sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan telah terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan. Pembaruan yang dilakukan secara terus-menerus di bidang sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. (Ellong, 2018) Selain memenuhi kebutuhan akademik, universitas juga membekali siswa dengan keterampilan praktis, seperti menjahit dan merias, sebagai persiapan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program keterampilan ini memastikan bahwa lulusan tetap memiliki peluang kerja meski tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Keseriusan dalam mengelola sarana dan prasarana, mulai dari proses pengadaan hingga pemeliharaan, menunjukkan komitmen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasilnya adalah lingkungan belajar yang lebih optimal, mendukung proses akademik yang lebih baik, serta menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, jelas bahwa manajemen sarana dan prasarana yang tepat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implementasi strategi manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan memastikan bahwa fasilitas yang tersedia selalu memenuhi standar pendidikan yang dibutuhkan. Dengan demikian, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik tetapi juga mendukung

pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Widya Puspita.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalimunthe, A. H., Sari, D. W., & Sari, M. (2023). PENAMBAHAN FITUR MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA SISTEM PANGKALAN DATA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA. *Jurnal Tekno Kompak*, 17(2), 22. <https://doi.org/10.33365/jtk.v17i2.2345>
- Ellong, TD. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90-115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- Flick. (2013). *The SAGE Handbook Of Qualitative Data Analysis*. Sage Publications. <https://methods.sagepub.com/book/the-sage-handbook-of-qualitative-data-analysis>
- Hasnadi. (2022). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 12(2), 153-164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Huberman, M., & J, S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Edition 3). Sage Publications.
- Ikawijaya. (2008). *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*. Pt Rineka Cipta.
- Indrawan. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- Mubarok, F. (2016). Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, 1(1).
- Sagala, S. (2015). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Edukation (Manajemen Mutu Pendidikan)*. IRCiSoD.
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Siswanto, S. (2016). DESAIN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(2), 259. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN

MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
Syahrums, S. &. (2015). *Qualitative Research Methods*. Citapustaka Media.